



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 124398 PEMATANG SIANTAR

Boy Jexon Panahatan Sitinjak

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD
e-mail: boyjexonsitinjak@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 18-03-2023
Disetujui : 11-04-2023
Diterbitkan : 31-05-2023

Kata Kunci :

Hasil Belajar; Reciprocal Teaching; Tematik.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan sesudah digunakannya model *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan design penelitian *pre-eksperimental* bentuk *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar, dengan jumlah 30 siswa. Sampel penelitian uji coba instrumen adalah kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar yang berjumlah 30 orang siswa. Hasil rata-rata *pretest* adalah 62,93 setelah *pretest* dilakukan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selama melakukan *treatment* (perlakuan) terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 83,47. Hasil yang diperoleh dari uji-t menggunakan paired sample test diperoleh bahwa $t_{hitung} = -10,271 \leq t_{tabel} = 1,545$ dan Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat H_0 diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 18-03-2023
Accepted : 11-04-2023
Publish : 31-05-2023

Keywords:

Learning Outcomes; Reciprocal Teaching; Thematic.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the significant difference between the ability of students' learning outcomes before using the Reciprocal Teaching model and after using the Reciprocal Teaching model. This study used a quantitative approach using an experimental method with a pre-experimental research design in the form of a one group pretest posttest design. In this study the population was all fifth grade students at SD Negeri 124398 Pematang Siantar, with a total of 30 students. The research sample for the test instrument was class V SD Negeri 124398 Pematang Siantar with a total of 30 students. The average pretest result was



62.93 after the pretest was carried out, then given treatment in the form of applying the Reciprocal Teaching model to improve student learning outcomes, during the treatment there was an increase as seen from posttest results where the average is 83.47. The results obtained from the t-test using the paired sample test obtained that $t_{count} = -10.271 \leq t_{table} = 1.545$ and $Sig. (2-tailed) = 0.000 \leq 0.05$. From these results it can be seen that H_a is accepted, which means that there is an effect of using the Reciprocal Teaching learning model on the thematic learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan manusia dalam hal kepribadiannya baik kepribadian rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk merubah sifat dan perilaku seorang manusia atau sekelompok manusia untuk mendewasakan melalui sebuah pengajaran atau latihan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mendidik siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu dan juga merupakan sebuah proses untuk membimbing siswa dari perilaku yang salah menjadi perilaku yang benar. Darminingtyas (2015) berpendapat bahwa Pendidikan bertujuan untuk mencapai sebuah taraf kehidupan dan dapat maju kedepannya. Pendidikan ini juga harus siap untuk memperoleh sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang berintegritas. Hal yang menjadi kompetensi yang harus di capai dari pendidikan yang juga terdapat pada kurikulum 2013 dan dilakukan untuk memperkuat proses belajar mengajar dan sebuah penilaian yang autentik. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain terutama teman sekelas, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dapat diperoleh ketika siswa melakukan interaksi dengan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu didekatkan dengan kondisi lingkungan alam dan sosial. Persoalan kontekstual yang terjadi dimasyarakat dapat dibahas di kelas dan diupayakan penyelesaiannya dengan mengembangkan ide-ide kreatif dari siswa. Pembelajaran seperti itu akan dapat meningkatkan kemampuan mengintegrasikan konsep, menerapkan pengetahuan, meningkatkan kepedulian, dan menyadari dimensi kemanusiaan dalam diri siswa. Syarifuddin (2019) mengatakan bahwa pendidikan jugalah yang memberikan dampak yang sangat positif bagi manusia, dan pendidikan dapat memberantas adanya manusia yang buta huruf juga meningkatkan kreatifitas, ketrampilan, kemampuan mental dan lain sebagainya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 juga di sebutkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara”.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu



masalah pendidikan perlu menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut suatu adanya perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat-alat laboratorium, maupun materi pelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu, jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. PPKn dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai menengah atas. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih metode mengajar, metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran. Masalah ini seringkali menghambat dalam pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain metode belajar hal ini yang sangat mempengaruhi adalah keaktifan belajar dalam pelajaran PPKn pada khususnya sangat rendah. Hal ini karena siswa beranggapan bahwa PPKn adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Secara harafiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan tahap demi tahap dalam mencapai materi pelajaran. Dengan kata lain, siswa hanya dibuat tercengang oleh guru dalam mempermainkan rumus yang begitu runtut dalam sebuah rangkaian pokok bahasan. Kondisi ini mungkin bagi guru suatu pekerjaan yang remeh jika sekedar menulis yang sebenarnya bisa dijadikan sebagai penuntun siswa dalam memahami materi dan penyelesaian soal-soal. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan suatu formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran siswa. Para guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran salah satunya melalui metode *Reciprocal Teaching*. Menurut Suyatno (2019) *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *Reciprocal Teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam *Reciprocal Teaching*, guru mengajarkan keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat.



Untuk memahami isi sebuah materi siswa harus membaca, dan membaca identik dengan belajar. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya siswa mampu memahami isi buku dan mampu mengatasi kesulitannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi suatu buku adalah model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Learning*). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Salah satu yang menjadi prinsip dari kurikulum 2013 adalah pembelajarannya terletak pada siswa atau yang biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas yang artinya yang harus lebih banyak aktif di kelas adalah peserta didik lah yang ingin dicapai dan menjadi pusat perhatian. Berdasarkan teori konstruktivistik yang merupakan teori dari Piaget, Jhon Dewei dan Burner menerangkan bahwa *Student Centered Learning* dalam konteks *scientific approach* yang memberi penekanan pada proses mempelajari adanya perubahan perilaku dari peserta didik itu sendiri dan secara langsung mengalami bagaimana membentuk dan memahami konsep belajar. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan penelitian di kelas V SD Negeri 124398 Pematangsiantar yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi sebelum dilakukan penelitian di kelas V SD Negeri 124398 Pematangsiantar sebagai berikut: (1) pemahaman siswa dalam belajar masih rendah, (2) siswa kurang aktif dalam bertanya dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (3) ada beberapa siswa yang masih asik dengan sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih monoton dan hasil belajar siswa juga masih dibawah standar/KKM.

Pada masa sekarang pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa dan yang harus di perbaiki adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena dengan penggunaan metode yang tepat maka akan memiliki hasil yang tinggi pula dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini, metode yang akan digunakan adalah metode diskusi, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini mampu untuk memberikan semangat belajar kepada siswa dengan cara belajar bersama temannya yang adalah tutor sebayanya. Disamping itu siswa juga akan di latih bagaimana cara berpikir secara kritis, kreatif juga bisa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga pemahaman siswa pun bertambah. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematangsiantar menunjukkan bahwa masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tematik. Sehingga banyak siswa yang terkendala dalam hal membaca dan menghitung. Para guru belum menggunakan metode *Reciprocal Teaching* yang sekaligus juga bisa menjadi solusi bagi siswa yang terkendala dalam membaca dan menghitung. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar”.

METODE

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah pengumpulan data yang akan dianalisis. Dalam Penelitian ini penulis memilih metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono (2016). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 124398 Pematangsiantar, Kecamatan Siantar Timur. Adapun alasan peneliti memilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai hasil belajar yang



kurang optimal, serta daerah penelitian tidak membutuhkan waktu lama dikarenakan tidak jauh dari lokasi tinggal peneliti. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil TA. 2022/ 2023 pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan di kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen Tes. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian maka tes di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal

Uji Validitas

Untuk pengolahan data validitas digunakan rumus korelasi *product moment pearson* yang ada aplikasi software SPSS 23 dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 955% atau 5% (0,05) maka tes tersebut dianggap valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tesnya dianggap tidak valid. yang sama dengan rumus *product moment pearson*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Untuk menentukan uji reliabilitas instrumen atau tes dapat dihitung dengan rumus alpha cronbach oleh arikunto (2016:196) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau tes

K = Jumlah butir instrumen atau tes

$\sum at^2$ = Jumlah varians butir tes

at^2 = Varians total

Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka dapat dikatakan reliable, dan selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak reliable. Untuk mempermudah perhitungan digunakan aplikasi software SPSS 21

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono, 2010 (dalam Oky Wasrik, 2014: 67) uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor apakah skor tiap-tiap variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov* hitung lebih kecil dari nilai *Kolmogorov* tabel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0.05 ($P > 5\%$), dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = 136 \sqrt{\frac{n1+n1}{n1.n2}}$$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Menggunakan uji homogenitas berupa uji kesamaan dua varians digunakan untuk



menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Berikut rumus uji kesamaan dua variasi, yaitu :

$$F = \frac{\text{Variabel Tebesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti tidak homogen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. uji t digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan signifikan. Mengadakan uji t dengan rumus Fisher sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013: 257), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

(*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- 2) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pendekatan *Saintifik* (X_1), Berpikir Kritis (X_2), terhadap Hasil belajar siswa (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dilakukan di kelas V SD Negeri 122353 Pematang Siantar yang berjumlah 30 orang siswa.

Adapun hasil uji validitas untuk variabel yang diteliti dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Indikator	rHitung	rTabel	Kriteria
1	0,504	0,361	Valid
2	0,669	0,361	Valid
3	0,857	0,361	Valid
4	0,587	0,361	Valid
5	0,611	0,361	Valid
6	0,680	0,361	Valid
7	0,746	0,361	Valid
8	0,886	0,361	Valid
9	0,886	0,361	Valid
10	0,280	0,361	Tidak Valid
11	0,377	0,361	Valid



12	0,493	0,361	Valid
13	0,713	0,361	Valid
14	0,637	0,361	Valid
15	0,358	0,361	Tidak Valid
16	0,576	0,361	Valid
17	0,576	0,361	Valid
18	0,014	0,361	Tidak Valid
19	0,669	0,361	Valid
20	0,938	0,361	Valid
21	0,063	0,361	Tidak Valid
22	0,729	0,361	Valid
23	0,335	0,361	Tidak Valid
24	0,626	0,361	Valid
25	0,641	0,361	Valid
26	0,770	0,361	Valid
27	0,697	0,361	Valid
28	0,661	0,361	Valid
29	0,896	0,361	Valid
30	0,896	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal, yang dinyatakan valid berjumlah 25 butir soal. Uji validitas butir soal test menggunakan excel sehingga diperoleh item test yang valid.

Pada pengujian reliabilitas butir soal diperoleh hasil maka soal tersebut memiliki tingkat dengan kriteria reliabilitas tinggi. Dari perhitungan pada aplikasi IBM SPSS Statistics 21 menunjukkan bahwa nilai r11 yang diperoleh adalah = 0,94

Tabel 4.3
Data Uji Reliabelitas Test

N	Cronbach's alpha	Signifikan	Keterangan
30	0,94	0,70	Reliabilitas

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian reliabelitas pada tabel 4.3 diketahui angka Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,94 > dari nilai signifikan 0,70 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan reliabel atau layak.

Perhitungan uji normalitas data pada hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Hasil Tes	thitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
Pre-test	0,840	0,05	Normal
Post-test	0,480	0,05	Normal

Sumber : lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa *pre-test* yang dilakukan mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,840 atau lebih > dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, untuk *post-test* mempunyai nilai signifikansi 0,480 atau lebih > dari 0,05, maka *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan data *pre-test post-test* yang diperoleh berdistribusi normal.



Penelitian menggunakan uji homogenitas menggunakan uji levene yang dibantu oleh IBM SPSS 21. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Signifikansi	ftabel	Keterangan
0,048	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa $0,048 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai signifikansi 0,048. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T untuk mengukur hubungan pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima sedangkan jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

N	t _{hitung}	t _{tabel}	interpersi
30	10,271	1,545	Thitung > t tabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* memiliki t_{hitung} 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 ditolak H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Lokasi penelitian di kota Pematang Siantar, Kecamatan Siantar Timur, Kelurahan Merdeka. Peneliti memilih judul model *Reciprocal Teaching* untuk lebih meningkatkan kualitas berpikir siswa menjadi lebih baik dalam memahami dan menganalisis pembelajaran yang diberikan. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar yang berjumlah 30 orang peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretets-Posttest Design*. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada sekolah lain. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah valid atau tidak. soal yang valid akan diberikan kepada kelas V. Kemudian peneliti memberikan tes awal (*ptetest*) terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Dalam uji validitas dari 30 butir soal setelah dilakukan



uji validasi maka terdapat 5 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 25 soal dengan butir soal yang reliabilitas interprestasi tinggi dan dapat nyatakan seluruh soal reliabilitas. Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal memiliki 28 butir soal yang memiliki kriteria mudah dan 2 butir soal yang memiliki kriteria sedang. Selanjutnya uji daya pembeda soal dengan 30 butir soal dimana 24 butir soal memiliki kriteria baik, 3 butir soal yang memiliki kriteria cukup, 1 butir soal dengan kategori jelek dan 2 butir soal kategori baik sekali. Selanjutnya hasil analisis data pada *pretest* dan *posttest* kelas VSD Negeri 124398 Pematang Siantar dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai *pretest* terdapat nilai rata-rata *pretest* berjumlah 62,93 nilai tertinggi berjumlah 72 dan nilai terendah berjumlah 52. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata *posttest* berjumlah 83,47 nilai tertinggi berjumlah 88 dan nilai terendah berjumlah 80. Dengan demikian nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Dengan itu juga setelah uji yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis data diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji-T. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel Kolmogorov smirnov diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,480 Maka dapat disimpulkan pada kelas V mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ sehingga uji normalitas berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048 yaitu lebih besar dari $F_{tabel} 0,05$ dengan demikian *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau H_0 diterima H_1 ditolak. Sedangkan Hasil Uji T peneliti menggunakan *Coefficients* karena memiliki sampel penelitian yang sama dan berpasangan. Hasil uji *Coefficients* diperoleh nilai signifikan (sig2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Setelah melakukan uji hipotesis atau uji-T, terakhir peneliti melakukan uji linearitas data yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y apakah linear atau tidak. dari hasil linear diperoleh nilai signifikan $0,629 > 0,05$ itu artinya adanya hubungan antara variabel X (model *Reciprocal Teaching*) dengan variabel Y (hasil belajar siswa).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa:

1. Berdasarkan hasil ada pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar tematik siswa pada kelas penelitian. Sehingga model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sangat cocok digunakan pada pembelajaran subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan.
2. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 124398 Pematang Siantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Darminingtyas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Kurdiati. 2013 Penggunaan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 01 Pemuar belimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2013 Sumatera Utara. Universitas Tanjung pura.



- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.r4
- Nurkhasanah, Siti. 2014. Penggunaan Model Jigsaw Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Plarangan Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 No.4. 2014. Jawa Tengah Universitas Sebelas Maret. (online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=163720> diakses 15/1/2018: 22.27 WIB.
- Ramdani, Kurdiati. 2013. Penggunaan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Pemuar Belimbing Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 No.4. 2013. Sumatera Utara. Universitas Tanjungpura. (online).
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada